



PENERAPAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZED* (TAI) BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Jeniati Indah Bani¹, Julhidayat Musham², Rizqy Amelia Ramadhaniyah Ahmad³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ Julhidayat.1.muhsam@gmail.com , rizqy.ahmad92@gmail.com

Article History

Submitted :
03 April 2025

Revised :
15 April 2025

Accepted :
23 April 2025

Published :
25 April 2025

Kata Kunci:

Team Assisted
Individualization; Hasil
Belajar;
Pembelajaran IPAS.

Keywords:

Team Assisted
Individualization; Learning
Outcomes; IPAS

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV B UPTD SDN Naikoten 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada topik "Aku dan Kebutuhanku". Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa meskipun guru telah menggunakan model pembelajaran yang tersedia di sekolah, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Oleh karena itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik pada siklus I sebesar 68%, dan meningkat signifikan menjadi 93% pada siklus II. Seluruh peserta didik (100%) berhasil melampaui KKM, yang menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada topik "Aku dan Kebutuhanku" kelas IV B UPTD SDN Naikoten 1 tahun ajaran 2023/2024. Model ini mendorong kolaborasi, pemahaman konsep, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Abstract:

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students (Class IV B) at UPTD SDN Naikoten 1 in the subject of Social and Natural Sciences (IPAS), particularly on the topic "Myself and My Needs." Initial observations revealed that although the teacher had implemented existing instructional models, most students had not met the Minimum Mastery Criteria (MMC) of 75. To address this issue, a Classroom Action Research (CAR) was conducted, aiming to describe the planning, implementation, and improvement of student learning outcomes through the application of the Team Assisted Individualization (TAI) learning model. The research was carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Instruments used included observation sheets and learning outcome tests. The findings showed that the average student score in the first cycle was 68%, which significantly increased to 93% in the second cycle. All students (100%) successfully achieved the MMC, indicating that the success criteria for the learning outcomes had been met. It can be concluded that the implementation of the TAI learning model effectively improved the learning outcomes of fourth-grade students at UPTD SDN Naikoten 1 on the topic "Myself and My Needs" during the 2023/2024 academic year. This model promotes collaboration, conceptual understanding, and active student engagement in the learning process.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam hal desain dan implementasi kurikulum. Kurikulum

yang relevan adalah kurikulum yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi (OECD, 2020; Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap pada tahun ajaran 2022/2023 hadir sebagai respons atas kebutuhan tersebut. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berdiferensiasi, berorientasi pada kebutuhan siswa, serta memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Rani & Mujiyanto, 2023). Salah satu karakteristik unik Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar adalah pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS bertujuan menumbuhkan keterampilan berpikir ilmiah dan sosial melalui pendekatan holistik terhadap fenomena alam dan kehidupan manusia (Puspitasari, 2023; *Ministry of Education*, 2022). Mata pelajaran ini juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan dalam memahami interaksi antara manusia dan alam (Azzahra, 2023).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPAS di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IVB UPTD SDN Naikoten 1, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penugasan satu arah. Metode ini cenderung membosankan, kurang menarik, dan tidak memberi ruang bagi partisipasi aktif siswa. Banyak siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan menunjukkan rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif, kolaboratif, dan personalisasi dalam belajar. Salah satu model yang relevan adalah Team Assisted Individualization (TAI), yaitu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pendekatan individual (Slavin, 2020). Model TAI mengedepankan kerja sama antaranggota kelompok heterogen serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatannya. Sintaks pembelajarannya meliputi pembentukan tim, pembelajaran kelompok, latihan individual, tes, dan pemberian penghargaan kelompok (Merikandi, 2022).

Selain model pembelajaran, pemanfaatan media juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa adalah papan pintar. Media ini mampu menstimulasi keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan umpan balik secara langsung, serta mendorong interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa (Kamaladini, 2021; Sadiman et al., 2020). Penggunaan papan pintar terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret.

Hasil studi Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa penerapan model TAI dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan temuan internasional yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis individualisasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada siswa sekolah dasar (Zarei & Rahmani, 2021). Dengan demikian, integrasi antara model TAI dan media papan pintar diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantuan media papan pintar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS topik "*Aku dan Kebutuhanku*" di kelas IVB UPTD SDN Naikoten 1 tahun ajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantuan media papan pintar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi "*Aku dan Kebutuhanku*". Penelitian dilaksanakan di kelas IVB UPTD SDN Naikoten 1 pada tahun ajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian sebanyak 17 orang siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yang merupakan bentuk pendekatan kuantitatif dengan pendekatan siklikal untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas (McNiff, 2017; Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). PTK dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart, 2014; Kunandar, 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu tes hasil belajar dan observasi. Tes Hasil Belajar digunakan untuk mengukur capaian kognitif peserta didik setelah proses pembelajaran. Tes ini terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang disusun dalam bentuk pilihan ganda. Tes dilakukan pada setiap

akhir siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model TAI (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019). Jika hasil belajar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, maka tindakan dihentikan. Jika belum, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Observasi dilakukan untuk merekam aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan mengidentifikasi keterlibatan peserta didik secara aktif, interaksi dalam kelompok, serta respons terhadap media papan pintar. Format observasi menggunakan lembar *rating scale* berbentuk checklist, yang diisi oleh observer berdasarkan indikator aktivitas belajar yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2022; O'Leary, 2021).

Data yang terkumpul dari tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk melihat peningkatan nilai rata-rata serta persentase siswa yang mencapai KKM. Data observasi dianalisis untuk mengetahui dinamika perilaku dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berbasis TAI. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam mengidentifikasi dan memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus perbaikan berkelanjutan, serta memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengintervensi dan mengamati perubahan dalam konteks nyata (Burns, 2020; Kunandar, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantuan media papan pintar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan materi "*Aku dan Kebutuhanku*" di kelas IVB UPTD SDN Naikoten 1. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan dan sistematis. Pada siklus I, observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan skor 65% dengan kategori "cukup." Hal ini mencerminkan adanya sejumlah kendala dalam proses pembelajaran. Guru belum sepenuhnya menguasai materi yang disampaikan, kurang memfasilitasi partisipasi aktif siswa, serta belum optimal dalam memberikan umpan balik atau penguatan. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang kondusif, dengan banyak siswa yang terlihat pasif, kurang antusias, dan minim interaksi, baik dengan guru maupun sesama teman belajar. Kondisi ini selaras dengan temuan Putri et al. (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan model pembelajaran inovatif sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola kelas secara dinamis dan reflektif.

Refleksi dan perbaikan pada siklus II menghasilkan peningkatan signifikan dalam aktivitas guru, yang tercermin dari skor 98% dan dikategorikan "sangat baik." Guru tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, aktif berinteraksi dengan siswa, serta efektif dalam membimbing kerja kelompok. Strategi pembelajaran juga menjadi lebih komunikatif dan kolaboratif, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan memotivasi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menarik, yang mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kinerja guru tersebut berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, dari 17 siswa, hanya 7 orang (41%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 10 siswa (59%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 68, jauh dari standar KKM sebesar 75. Rentang nilai yang cukup ekstrem, dari nilai terendah 35 hingga tertinggi 95, menunjukkan adanya ketimpangan pemahaman antar siswa. Namun, setelah implementasi perbaikan pada siklus II, terjadi lonjakan signifikan dalam pencapaian hasil belajar. Sebanyak 16 siswa (94%) berhasil mencapai KKM, hanya menyisakan 1 siswa (6%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat tajam menjadi 93, mencerminkan pemahaman siswa yang lebih menyeluruh dan merata terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran model TAI yang menggabungkan pembelajaran individu dan kerja kelompok secara terstruktur, serta penggunaan media papan pintar yang memperkaya interaktivitas dan daya tarik pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Slavin (2020) dan Kamaladini (2021), keterlibatan aktif dan kolaboratif peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan kooperatif dan media interaktif yang tepat guna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Team Assisted Individualization (TAI) berbantuan media papan pintar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS. Kinerja guru yang meningkat dari 65% menjadi 98%, dan ketuntasan belajar siswa yang melonjak dari 41% menjadi 94%, membuktikan efektivitas model ini dalam membangun pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai secara optimal, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media papan pintar efektif dalam meningkatkan aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV. Temuan ini didukung oleh peningkatan skor observasi aktivitas guru dari 65% pada siklus I menjadi 98% pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 41% menjadi 94%, dengan rata-rata nilai meningkat dari 68 menjadi 93. Peningkatan signifikan dalam aktivitas guru menunjukkan bahwa pelatihan dan refleksi yang dilakukan antar siklus dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model TAI secara lebih maksimal. Hal ini mendukung temuan dari Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas model pembelajaran inovatif sangat ditentukan oleh kesiapan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran secara reflektif dan adaptif. Guru yang aktif dalam membimbing kelompok, memberikan penguatan, serta memfasilitasi diskusi terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan keterlibatan siswa.

Model *Team Assisted Individualization* (TAI), yang memadukan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual, memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok secara heterogen, tetapi tetap mendapatkan kesempatan belajar sesuai kemampuannya. Pendekatan ini mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan mendorong interaksi sosial yang positif di antara anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan teori Slavin (2020) yang menyatakan bahwa model TAI efektif dalam meningkatkan hasil akademik karena menggabungkan tanggung jawab individual dengan kerja tim yang mendukung. Lebih lanjut, penggunaan media papan pintar berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Media ini memberikan umpan balik langsung, mempercepat pemahaman konsep, serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tampilan visual dan aktivitas yang menantang. Temuan ini didukung oleh penelitian Kamaladini (2021) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi seperti papan pintar dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman konsep.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan bahwa model TAI mampu membentuk sikap belajar yang positif, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini sangat penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pembelajaran kolaboratif dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022). Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya melalui diskusi, latihan individu, dan kerja tim.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Zarei & Rahmani (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis individualisasi meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, penerapan model TAI berbantuan media papan pintar menjadi alternatif strategi pembelajaran yang sangat relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media papan pintar efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB pada mata pelajaran IPAS. Model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran oleh guru. Terbukti dari peningkatan skor aktivitas guru dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II, pembelajaran menjadi lebih bermakna, kolaboratif, dan mampu menumbuhkan tanggung jawab belajar secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru mulai menerapkan model TAI secara konsisten, khususnya dalam materi yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Media papan pintar juga sebaiknya dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung penyajian materi yang interaktif. Sekolah perlu memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada guru agar mampu mengelola model pembelajaran inovatif secara optimal, guna mendorong pencapaian kompetensi siswa yang lebih baik dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

Azzahra, S. (2023). *Integrasi IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pustaka Pendidikan Mandiri.

- Camelia, I. (2020). Perubahan kurikulum dan tantangan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*, 5(1), 45–52.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kamaladini, M. (2021). Efektivitas media interaktif dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jtp.09207>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kunandar. (2020). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- McNiff, J. (2017). *Action research: All you need to know*. SAGE Publications.
- Merikandi, F. (2022). Model pembelajaran kooperatif TAI dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 33–41.
- Ministry of Education and Culture. (2022). *Curriculum framework for the Merdeka Curriculum*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- OECD. (2020). *Future of education and skills 2030: OECD learning compass*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- O’Leary, Z. (2021). *The essential guide to doing your research project* (4th ed.). SAGE.
- Pratiwi, S. P. M. (2021). Penerapan model Team Assisted Individualization untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS. *Buletin Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 105–112.
- Puspitasari, N. (2023). Implementasi IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 12(1), 44–53.
- Putri, A. D., Wahyuni, S., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 13(1), 45–55.
- Rani, N., & Mujiyanto, H. (2023). Paradigma baru pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 77–88.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2020). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Zarei, R., & Rahmani, M. (2021). The impact of cooperative learning models on students’ academic achievement. *International Journal of Educational Research*, 106, 101736. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101736>